

PENGARUH PENILAIAN DENGAN METODE *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2023

Nur Fitria Fahima¹⁾, Alvy Mulyaning Tyas²⁾

Faculty of Economics and Business, University Dr. Soetomo Surabaya

fitriafahima1905@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

May 9, 2025

Revised

June 14, 2025

Accepted:

June 14, 2025

Online available:

June 30, 2025

Keywords :

Financial Value Added, Market Value Added, Financial Performance, Food and Beverage Sector Return on Assets.

*Correspondence :

Name : Nur Fitria Fahima

E-mail : fitriafahima1905@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic Centre
for Research and Community
Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: Financial performance is an essential indicator for assessing a company's efficiency in managing resources to achieve financial objectives. In the context of challenges posed by the COVID-19 pandemic, this study aims to analyse the effect of Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA) on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023.

Methods: The research design employs a quantitative approach using secondary data from the companies' official financial statements. The analysis method applied is multiple linear regression to test the influence of independent variables on Return on Assets (ROA), the dependent variable.

Results: The findings reveal that both FVA and MVA have a positive and significant impact on financial performance, and that they jointly explain approximately 67.1% of the variation in ROA. This research provides valuable insights for company management in enhancing capital management strategies and value creation.

PENDAHULUAN

Di tengah gejolak ekonomi global yang diwarnai beragam disrupsi, pengukuran performa finansial perusahaan tak bisa lagi sekadar mengandalkan indikator konvensional semisal laba bersih atau rasio keuangan lazim. Saat ini, sektor bisnis memerlukan metode evaluasi yang sanggup mencerminkan penciptaan nilai ekonomi secara menyeluruh. Pendekatan ini menggarisbawahi urgensi efisiensi manajerial, tidak cuma dalam menghasilkan profit, melainkan juga dalam mewujudkan nilai tambah berkelanjutan. Karena itu, metode penilaian yang berfokus pada penciptaan nilai seperti semakin relevan umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Aulia, 2024). (FVA) menunjukkan operasional total biaya modal dikeluarkan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menghasilkan nilai lebih dari modal yang digunakan. Di sisi lain, *Market Value Added* (MVA) menunjukkan sejauh mana nilai perusahaan di pasar melampaui total investasi yang disumbangkan oleh pemegang saham dan pemberi pinjaman. Mengimplementasikan kedua pendekatan ini dipercaya dapat menyajikan perspektif internal dan eksternal yang saling melengkapi dalam mengevaluasi kinerja finansial suatu entitas (Lestari & Firmansyah, 2021). FVA lebih berfokus pada efisiensi pemanfaatan aset internal, sementara MVA mencerminkan evaluasi investor dan pasar terhadap nilai jangka panjang yang berhasil diciptakan.

Sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia adalah salah satu bidang strategis yang penting untuk dikaji melalui pendekatan berbasis nilai. Selain berperan krusial dalam menjaga ketahanan pangan nasional, sektor ini turut menyumbang kontribusi signifikan terhadap PDB dari industri pengolahan nonmigas (Zaki & Challen, 2023). Menariknya, meskipun menghadapi tekanan berat selama pandemi COVID-19, sektor ini menunjukkan tingkat ketahanan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan penting mengenai kemampuan sektor ini dalam mempertahankan dan menciptakan nilai, baik dari kinerja operasional maupun penilaian pasar, di tengah situasi global yang penuh ketidakpastian. (Susanto, 2022).

Dalam konteks tersebut, evaluasi berbasis FVA dan MVA menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman berhasil menciptakan nilai tambah selama periode 2020-2023. Data yang menunjukkan ketimpangan antara nilai FVA dan MVA pada berbagai perusahaan di sektor ini menandakan bahwa efisiensi manajerial belum tentu diiringi dengan respons positif dari pasar. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai FVA positif namun MVA negatif, mengindikasikan kurangnya kepercayaan investor meskipun manajemen telah mengelola modal secara efisien (Lestari et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya mengkaji secara simultan kedua indikator tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap kinerja keuangan korporasi.

Pendekatan ini tidak hanya memiliki relevansi dari sisi teori, tetapi juga memberikan nilai praktis bagi perusahaan publik dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan modal dan menarik perhatian investor. Tanjung et al. (2017) menyatakan bahwa penerapan metode FVA dapat mendorong pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola modal serta berorientasi pada penciptaan nilai yang riil. Di sisi lain, tingginya nilai MVA dapat mencerminkan citra positif di mata pasar, faktor yang sangat penting dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif serta meningkatnya tuntutan transparansi dan tata kelola yang baik di era digital. Studi tren perubahan FVA, MVA dalam rentang waktu tersebut, serta mengevaluasi peran keduanya dalam mencerminkan efisiensi pengelolaan internal dan penilaian pasar secara bersamaan. Temuan pendekatan berbasis nilai dalam menilai performa perusahaan, sekaligus memberikan masukan strategis bagi pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian kinerja keuangan melalui metode tradisional seperti laba bersih, rasio profitabilitas, maupun indikator likuiditas, sering kali belum cukup merepresentasikan penciptaan nilai ekonomi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pendekatan berbasis nilai dipilih sebagai alternatif untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai setelah memperhitungkan biaya modal. Salah satu metode yang cukup dikenal dalam literatur keuangan modern adalah *Financial Value Added* (FVA), yang diperoleh dari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan keseluruhan biaya modal. Konsep ini dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. sebagai alat untuk mengukur apakah pendapatan operasional perusahaan cukup untuk menutupi seluruh biaya modal yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya (Lestari et al., 2024).

Secara teoritis, *Financial Value Added* (FVA) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien untuk menghasilkan nilai ekonomi. Apabila nilai FVA bernilai positif, hal ini

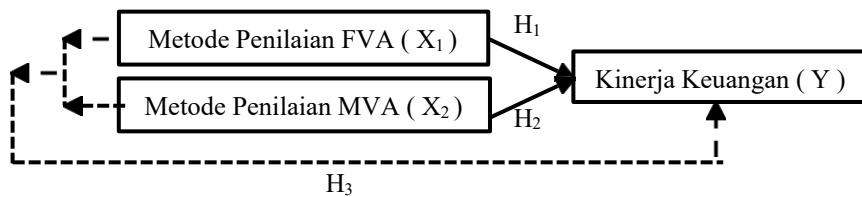
menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, nilai FVA yang negatif menunjukkan bahwa keuntungan operasional belum mencukupi untuk menutup biaya modal yang digunakan. Karena itu, FVA sering digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Aulia (2024), menyimpulkan bahwa FVA berperan sebagai indikator potensial dalam memprediksi peningkatan kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA). Temuan tersebut mendukung adanya keterkaitan positif antara penciptaan nilai ekonomis dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain indikator internal seperti *Financial Value Added* (FVA), pandangan eksternal dari pasar turut berperan penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Salah satu indikator berbasis pasar adalah *Market Value Added* (MVA), yang diperoleh dari selisih antara nilai pasar perusahaan dan total dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham serta kreditur. MVA mencerminkan bagaimana investor memandang potensi perusahaan dalam menciptakan nilai di masa mendatang. Nilai MVA yang positif menunjukkan adanya peningkatan nilai bagi investor, sedangkan nilai negatif mengindikasikan penurunan nilai perusahaan. Indikator ini tidak hanya mengukur performa historis, tetapi juga mencerminkan harapan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan penciptaan nilai secara berkelanjutan (Harahap, 2019).

Keberadaan MVA sebagai indikator berbasis persepsi menempatkan metrik ini sebagai pelengkap dari FVA. Bila FVA melihat penciptaan nilai dari sisi efisiensi internal, maka MVA melihatnya dari sisi apresiasi pasar. Keseimbangan antara keduanya dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kinerja perusahaan, baik dari aspek manajerial maupun investor. Beberapa studi menunjukkan bahwa MVA yang tinggi sering kali berjalan beriringan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, meskipun dalam beberapa kasus terdapat perbedaan signifikan yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau spekulatif. Oleh karena itu, menarik untuk menelusuri apakah MVA dapat dijadikan sebagai prediktor kinerja keuangan berbasis ROA dalam sektor industri tertentu.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja finansial perusahaan, karena menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola sumber dayanya secara efisien (Pokhrel, 2024). Oleh karena itu, ROA tidak hanya menunjukkan hasil akhir secara finansial, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan strategi operasional dan ketepatan keputusan manajerial secara keseluruhan.

Dengan mengacu pada sintesis teori dan hasil penelitian sebelumnya, keterkaitan antara FVA, MVA, dan ROA menjadi topik yang signifikan untuk ditelusuri lebih lanjut. Tingginya nilai FVA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya secara efisien, yang berpotensi mendorong peningkatan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, MVA yang tinggi mencerminkan optimisme pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan, yang umumnya tercermin dalam profitabilitas yang dicapai secara nyata. Oleh karena itu, hubungan ketiga variabel ini saling memperkuat satu sama lain, menjadikan pengujian empirisnya penting, khususnya dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang tengah menghadapi tantangan efisiensi internal serta tekanan dari sisi pasar secara simultan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual
Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial
- ↔ : Berpengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif berdesain kausal-komparatif guna menyelidiki dampak *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada performa finansial perusahaan. Fokus analisisnya adalah mengevaluasi seberapa besar kedua indikator tersebut, baik secara terpisah maupun bersamaan, memengaruhi efisiensi keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan ini dipilih berkat kemampuannya dalam memperlihatkan hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen melalui data historis yang objektif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, informasi tambahan seperti nilai kapitalisasi pasar dan harga saham diperoleh dari berbagai situs keuangan yang kredibel. Penggunaan data sekunder dipilih karena memungkinkan dilakukannya analisis jangka panjang secara efisien, mengingat data tersebut telah tersedia secara sistematis dan telah melalui proses verifikasi.

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh entitas manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Dari 29 perusahaan yang memenuhi kriteria awal, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, mengacu pada sejumlah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah: (1) perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode studi, (2) laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, dan (3) perusahaan secara konsisten mencatatkan keuntungan bersih positif sepanjang tahun pengamatan. Dengan demikian, 21 perusahaan terpilih sebagai sampel, menghasilkan total 84 data observasi (21 perusahaan dikalikan 4 tahun).

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, melibatkan pengumpulan dan pencatatan informasi kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan dan sumber terkait lainnya. Semua informasi ini diproses dalam lembar kerja dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Studi ini memusatkan perhatian pada dua variabel bebas, yakni *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta satu variabel terikat, yaitu *Return on Assets* (ROA).

Financial Value Added (FVA) dihitung dengan mengurangi total biaya modal dari Laba Operasi Bersih Setelah Pajak (NOPAT). Ini merefleksikan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan nilai ekonomi dari aktivitas operasional internal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{Total Invested Capital} \times \text{Cost of Capital}) \dots\dots\dots(1)$$

Nilai FVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sukses menciptakan nilai tambah, sedangkan angka negatif mengindikasikan penurunan atau destruksi nilai. Sementara itu, **MVA** berperan sebagai indikator eksternal, merefleksikan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, dihitung dengan mengurangi total investasi pemegang saham dan kreditor dari nilai pasar entitas. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{MVA} = \text{Market Value of Equity and Debt} - \text{Total Capital Invested} \dots\dots\dots(2)$$

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai variabel terikat sebab merefleksikan keefektifan perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk memperoleh laba. ROA dianggap lebih komprehensif dalam merepresentasikan kondisi keuangan dibandingkan *Return on Equity* (ROE), karena memperhitungkan total aset, bukan sekadar ekuitas. Di samping itu, penggunaan ROA sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya efisiensi pemanfaatan aset dalam mengevaluasi kinerja berbasis nilai (Sayidah et al., 2023).

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan penting. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk memetakan karakteristik setiap variabel yang dikaji. Berikutnya, dilakukan uji asumsi klasik, mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, demi memastikan validitas model regresi. Terakhir, regresi linier berganda digunakan untuk menilai dampak FVA dan MVA terhadap ROA, baik secara bersamaan maupun terpisah. Model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1(\text{FVA}) + \beta_2(\text{MVA}) + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengevaluasi dampak setiap variabel secara terpisah, uji F untuk meninjau pengaruh secara bersamaan, dan analisis koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ini dianalisis berdasarkan teori relevan dan diperkuat oleh temuan studi sebelumnya, yang pada akhirnya mendukung keabsahan ilmiah dari kesimpulan yang diperoleh.

Pendekatan ini didukung oleh literatur seperti Rahmawati et al. (2023), yang menegaskan pentingnya uji signifikansi statistik dalam menilai kontribusi masing-masing variabel. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan

model evaluasi regresi dalam studi kuantitatif seperti ditunjukkan oleh Rahmadayanti & Wibowo (2017), yang menggaris bawahi efektivitas penggunaan uji F dan R² dalam menilai kekuatan model secara keseluruhan.

HASIL DAN ANALISIS

Subsektor ini, menyumbang sekitar 38% dari total PDB industri pengolahan non-migas. Meskipun menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19, subsektor ini tetap menunjukkan ketahanan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Dalam studi ini, sebanyak 21 perusahaan dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam mencatatkan laba bersih serta penyajian laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Pemilihan kriteria ini dimaksudkan untuk dianalisis performa keuangan yang stabil dan relevan, dimanfaatkan tolok ukur mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan total aset untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata ROA selama periode penelitian tercatat sebesar 8,91%, dengan standar deviasi 4,82%, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel FVA, MVA, dan ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Variabel	Minimum (Rp)	Maksimum (Rp)	Rata-rata (Rp)	Standar Deviasi (Rp)
FVA	-122.135.000.000	309.845.000.000	57.442.000.000	89.235.000.000
MVA	-279.612.000.000	702.348.000.000	114.876.000.000	175.241.000.000
ROA	-3,22	17,56	8,91	4,82

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Mengacu pada data pada tabel sebelumnya, mayoritas perusahaan mencatat FVA bernilai positif, yang mengindikasikan kemampuan mereka dalam menghasilkan nilai ekonomi tambahan. Meskipun demikian, tingginya nilai standar deviasi pada variabel FVA mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan masing-masing perusahaan dalam menciptakan nilai. Sementara itu, MVA juga memberikan hasil positif, yang mengartikan bahwa mayoritas perusahaan mampu mempertahankan nilai pasar yang melebihi jumlah modal yang telah diinvestasikan. Di sisi lain, ROA menunjukkan angka rata-rata yang cukup baik, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

FVA dan MVA merupakan dua metrik penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai FVA selama masa penelitian tercatat sebesar 57,4 miliar Rupiah, yang mengindikasikan bahwa banyak perusahaan berhasil menghasilkan nilai tambah setelah memperhitungkan biaya modal. Meski demikian, nilai standar deviasi FVA yang mencapai 89,24 miliar Rupiah kinerja besar perusahaan sampel penelitian. MVA juga memberikan indikasi positif terhadap penciptaan nilai pasar, dengan nilai rata-rata sebesar 114,88 miliar Rupiah. Meski demikian, data menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan, di mana nilai terendah tercatat sebesar -279,61 miliar Rupiah, mencerminkan bahwa beberapa perusahaan belum mampu menghasilkan nilai pasar secara optimal selama periode observasi. Hasil ini konsisten Octaviani et al. (2017), mengungkap merepresentasikan persepsi pasar kinerja manajerial dalam meningkatkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menghasilkan 0,087, distribusi model mendekati normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dapat dilanjutkan ke tahap analisis lanjutan. Oleh karena itu, hasil regresi yang diperoleh selanjutnya dinilai valid dan dapat dijadikan dasar interpretasi yang dapat dipercaya.

Uji Multikolinearitas

Hasil menunjukkan bahwa seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, yang berarti tidak ditemukan indikasi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, setiap variabel bebas terpisah bias akibat antar variabel, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansinya melebihi 0,05, yang menandakan bahwa varians residual bersifat homogen. Karena tidak terdapat indikasi varians yang tidak konstan, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Kondisi ini memastikan bahwa hasil estimasi dari model regresi bersifat efisien dan dapat diandalkan.

Hasil Regresi Linier Berganda

Temuan dari penelitian ini mengevaluasi sejauh mana berkontribusi diukur, persamaan regresi yang dihasilkan dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut :

$$[\text{ROA} = 3,281 + 0,327 (\text{FVA}) + 0,218 (\text{MVA})]$$

Setiap kenaikan *Financial* (FVA) sebesar Rp1 miliar berhubungan dengan peningkatan Return on Assets (ROA) sebesar 0,327%. Begitu pula, tambahan sebesar Rp1 miliar pada Market Value Added (MVA) berkontribusi terhadap kenaikan ROA sebesar 0,218%. Uji statistik t mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA, ambang baik FVA maupun MVA berperan positif dalam mendorong. Temuan konsisten studi Sugianto & Falah (2019), yang menyatakan bahwa indikator FVA dan MVA merupakan alat yang efektif dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan serta berkontribusi signifikan terhadap penciptaan nilai. Hal ini menguatkan pandangan bahwa efisiensi internal melalui FVA dan persepsi pasar melalui MVA memainkan peran penting dalam mendorong performa keuangan, khususnya pada industri makanan dan minuman yang sangat dipengaruhi oleh perubahan konsumsi dan kondisi pasar yang fluktuatif.

Hasil Uji Signifikansi

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji t, baik *Financial Value Added* (FVA) maupun *Market Value Added* (MVA) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap *Return on Assets* (ROA), ditunjukkan oleh nilai *p-value* di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa setiap variabel, secara terpisah, mampu menjelaskan variasi dalam performa keuangan perusahaan yang tercermin pada ROA. Oleh karena itu, peningkatan FVA dan MVA secara nyata berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Dari hasil uji F, terbukti bahwa *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara kolektif memiliki pengaruh substansial terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan *p-value* di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari kedua variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA. Selain itu, koefisien determinasi (*R*²) sebesar 67,1% menandakan bahwa 67,1% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan kata lain, mayoritas pergerakan ROA dipengaruhi oleh FVA dan MVA, sementara faktor-faktor lain di luar model menyumbang sisanya.

Berbagai riset sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) bersama-sama memiliki dampak berarti pada kinerja keuangan dan harga saham perusahaan. Ini menegaskan posisi keduanya sebagai indikator krusial yang merefleksikan nilai tambah finansial dan persepsi pasar terhadap performa perusahaan. Oleh karena itu, penerapan model regresi yang menyertakan FVA dan MVA sebagai variabel independen dianggap sebagai metode yang valid dan efektif dalam menganalisis kinerja finansial suatu entitas.

Analisis

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh dominan FVA terhadap ROA mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal internal secara efektif cenderung menghasilkan keuntungan yang melebihi beban biaya modal. Temuan ini menyoroti pentingnya efisiensi manajerial dalam upaya pencapaian kinerja finansial yang optimal. Adiratna (2025) juga mengungkapkan bahwa efektivitas dalam penggunaan dana internal merupakan elemen kunci dalam peningkatan nilai perusahaan, menegaskan bahwa kualitas pengelolaan manajemen sangat berdampak terhadap pencapaian hasil keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, kontribusi MVA yang juga positif menandakan bahwa persepsi pasar terkait potensi dan kinerja jangka panjang perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan pentingnya komunikasi strategis antara manajemen dan investor untuk memastikan ekspektasi pasar tetap sejalan dengan realitas kinerja perusahaan. Tanjung et al. (2017) menggarisbawahi bahwa MVA dapat memberikan wawasan yang efisien tentang bagaimana pasar menilai fundamental keuangan perusahaan .

Penggunaan indikator FVA dan MVA dalam menilai kinerja keuangan terbukti memberikan hasil yang relevan dan menyeluruh. Perusahaan yang dapat mengelola modal internal secara efisien (FVA) serta menjaga persepsi positif dari pasar (MVA) cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih unggul. Hasil ini memberikan ruang bagi studi selanjutnya untuk menelusuri dampak faktor eksternal lainnya yang turut berperan dalam pembentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, penguasaan dan penerapan konsep menjadi aspek krusial bagi para pelaku industri, khususnya di sektor makanan dan minuman. Kedua indikator ini dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing perusahaan di mata investor. Lebih jauh, penerapan FVA dan MVA memungkinkan perusahaan memantau stabilitas kinerja keuangannya secara berkelanjutan, sehingga lebih siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan pasar. Melihat peran signifikan sektor makanan dan minuman dalam mendukung perekonomian nasional, penerapan pendekatan ini berpotensi memperkuat daya saing industri serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan guna menunjang pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Peningkatan FVA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan dana internal sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang melebihi biaya modal. Setiap kenaikan FVA sebesar Rp1 miliar berhubungan dengan peningkatan ROA sebesar 0,327%, yang menunjukkan efektivitas manajerial dalam menciptakan nilai perusahaan. Sementara itu, peningkatan MVA menunjukkan adanya persepsi positif pasar terhadap prospek perusahaan, di mana kenaikan MVA sebesar Rp1 miliar berkorelasi dengan peningkatan ROA sebesar 0,218%. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan berperan penting dalam memperkuat kinerja keuangan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 67,1% variasi ROA, menunjukkan bahwa kombinasi indikator berbasis nilai internal (FVA) dan eksternal (MVA) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya keseimbangan antara efisiensi manajemen internal dan persepsi pasar dalam menjaga pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, N. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2019 – 2023*.
- Aski, D. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Nilai Tambah Ekonomi, Nilai Tambah Pasar, Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif* <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7947/>
- Aulia, R. A. D. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Budiyanti, R. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13823%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13823/1/165210195.pdf*
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Diana, Y. M., & Sriyono, S. (2022). Analysis of the Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), and Return on Investment (ROI) on Stock Prices. *Academia Open*, 7.
- Harahap, F. (2019). Performa Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 10(3), 87–98.
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Paningrum, D. (2022). Evaluasi Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added(Mva) Dengan Time Series Approach. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(No. 1), 88–98.
- Lestari, W., & Firmansyah, R. (2021). *Evaluasi Nilai Perusahaan melalui Pendekatan Financial Value Added dan Market Value Added*. Jurnal Riset Keuangan.

- Liza Ananda Lestari, Kamal, B., & Hasan, I. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Metode Economic Value Added (EVA) dan Metode Rasio Rentabilitas pada PT BPR BKK Kab. Tegal (Perseroda). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3159>
- Octaviani, A., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (Mva) Dan Financial Value Added (Fva).* 1–9.
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Invasi Rusia Ke Ukraina. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pradana, A. P., & Tandika, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016. *Spesiaunisba*, 4(2), 635642. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/11686>
- Putri, K. A., & Tumewu, J. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Liability: Jurnal Akuntansi*, 01(1), 26–42. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Rahmawati, Y., Djatnika, D., & Ali Nurdin, A. (2023). Analisis Islamicity Performance Index Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 186–202. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5671>
- Sugianto, I., & Falah, A. S. (2019). *The Analysis of Financial Performance by Using Economic Value Added (EVA) Method and Financial Value Added (FVA) Case Studies on Manufacturing Companies Cosmetics and Household Sub-Sector Listed in Indonesian Stock Exchange During 2014-2016*. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.165>
- Susanto, A. (2022). *Analisis Sensitivitas FVA dan MVA terhadap Dampak Pandemi*. Jurnal Ekonomi & Bisnis.
- Tanjung, K. D., Dikdik, D., & Nurdin, N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Divestasi dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA). Prosiding Manajemen; Vol 3, No 1, 374-379.
- Winedar, M., & Andriani, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4, 11-20.